

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengangguran Terbuka

a. Teori Pengangguran Terbuka

1) Teori Neo Klasik

Menurut Teori neo klasik menyatakan bahwa pengangguran terbuka dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Pengangguran terbuka terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga. Pengangguran terbuka adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran terbuka dapat terjadi disebabkan oleh ketidak seimbangan pada pasar tenaga kerja.¹

2) Teori Lewis

Lewis menyatakan tujuan dari teori mengenai proses pembangunan yang khusus di peruntukan bagi Negara yang menghadapi masalah kelebihan tenaga kerja. Lewis menganggap di banyak Negara berkembang terdapat tenaga kerja yang berlebihan akan tetap sebaliknya menghadapi masalah kekurangan modal, dan keluasaan tanah yang belum digunakan sangat terbatas.²

3) Teori Keynes

Keynes menyatakan bahwa permasalahan pengangguran terbuka dapat terjadi diakibatkan dari rendahnya permintaan akan barang dan jasa. Hingga

¹ Faro Amiliya, *Pengaruh Upah Minimum Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2011-2015*, 2019.

² "PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KAWASAN TIMUR INDONESIA (KTI) PERIODE 2001-2010" X (2019): 158-69.

apabila pertumbuhan ekonomi terhambat, hal tersebut bukanlah karena produksi yang rendah melainkan konsumsi yang rendah.³ Pendapat Keynes, mekanisme pasar harusnya tidak dapat dilakukan secara bebas. Ketika meningkatnya tenaga kerja, sehingga terjadi penurunan pada upah dan turunnya daya beli dalam masyarakat terkait jasa dan barang. Dan menyebabkan kerugian pada produsen hingga terjadi penurunan dalam penyerapan tenaga kerja.⁴

4) Teori Ranis dan Fei

Teori ini dikembangkan oleh dua ahli ekonomi yaitu Gustav Ranis dan John Fei. Analisis teori Ranis dan Fei menjelaskan sebagai teori pembangunan untuk Negara yang menghadapi masalah kelebihan jumlah penduduk sehingga menghadapi masalah pengangguran terbuka yang serius, dan kekayaan alam yang tersedia dan dapat di kembangkan sangat terbatas.⁵

b. Definisi Pengangguran Terbuka

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) pengangguran terbuka adalah penduduk yang sudah termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta memiliki pekerjaan namun belum memulai pekerjaannya.⁶ Pengangguran terbuka merupakan salah satu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka bisa terjadi di sebabkan oleh

³ Teguh Yudo Wicaksono, "Tingkat Upah Inflasi Dan Pengangguran Aplikasi Model Lucas Rapping Terhadap Pasar Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2017-2018 Vol. III No. I, Juli 2002)," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 3 (2019): 1.

⁴ F.A Badria, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Indonesia Tahun 2011-2020*, 2021.

⁵ "PENGARUH PENDIDIKAN, PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KAWASAN TIMUR INDONESIA (KTI) PERIODE 2001-2010."

⁶ *Pengangguran Menurut BPS (Online) Tersedia Di: [https://www.bps.go.id /Subject/23/Pengangguran-Dan-Html#subjekViewTab1](https://www.bps.go.id/Subject/23/Pengangguran-Dan-Html#subjekViewTab1) Diunduh Pada Tanggal 26 Juni 2023, Pukul 09:33 WIB., n.d.*

ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang di serap melebihi dari yang di minta.⁷

Sadono Sukirno (2008:14) mengatakan bahwa “pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja aktif yang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan”.⁸ Pengangguran terbuka merupakan masalah yang sangat buruk terhadap perekonomian masyarakat. pengangguran terbuka tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin untuk dicapainya, produktivitas, dan pendapatan masyarakat akan berkurang dan dapat menimbulkan kemiskinan, kejahatan dan masalah sosial lainnya.

Murni (2006:28) menjelaskan bahwa pengangguran terbuka adalah masyarakat yang termasuk dalam angkatan kerja akan tetapi belum mendapat pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.⁹ Menurut Samuelson, pada literaturinya menyatakan mereka yang terhitung pengangguran terbuka yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan namun sementara mencari pekerjaan.¹⁰

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) tidak berkaitan dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Pengangguran terbuka merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha bekerja (mendapatkan atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.¹¹ Standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksud dengan pengangguran terbuka adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu,

⁷ Wuku Astuti, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kabupaten Dan Kota Dipulau Jawa Periode 2007-2011),” *Jurnal EBBANK* 6 (2019): 1.

⁸ S Sukiro, *Ekonomi Makro: Pengantar Teori Versi Dua*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, n.d.).

⁹ Ratih Probosiwi, “Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan,” *Jurnal PKS* 15 (2019): 2.

¹⁰ G Mankiw, *Teori Ekonomi Makro Versi Empat* (Jakarta: Erlangga, n.d.).

¹¹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten, 2013).

tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.¹² Menurut peneliti pengertian pengangguran terbuka adalah sebuah kejadian orang-orang yang termasuk pada angkatan kerja yang ingin mencari pekerjaan tapi belum mendapatkannya.

Tingkat pengangguran terbuka dalam negara yakni perbandingan diantara jumlah angkatan kerja dengan angkatan kerja yang digunakan sesungguhnya.¹³ Pada saat bersamaan, orang yang bukan pekerja dan tidak sungguh-sungguh sedang mencari pekerjaan maka hal tersebut tidak digolongkan sebagai pengangguran terbuka. Secara umum, pengangguran terbuka memiliki makna sebagaimana seseorang yang tergolong pada usia angkatan kerja yang sedang cari pekerjaan, tapi tidak menerima pekerjaan yang diinginkan.

c. Penyebab Pengangguran Terbuka

Menurut Kaufman dan Hotchkiss (2011) sebagaimana yang di kutip oleh Dwi Sukamti menyatakan bahwa ada beberapa penyebab pengangguran terbuka anatara lain:

1) Proses Mencari Kerja

Dalam proses ini memiliki hambatan dalam mencari suatu pekerjaan dikarenakan adanya para pekerja yang mau pindah ke pekerjaan yang lainnya. Tidak semua informasi yang diterima langsung oleh para pekerja yang ingin mencari pekerjaan, serta informasi yang tidak relevan pada besarnya tingkat upah yang pantas mereka terima.

2) Kekakuan Upah

Dalam hal ini besarnya jumlah pengangguran terbuka dapat di pengaruhi oleh besarnya jumlah upah yang tidak fleksibel dipasar tenaga kerja. Penurunan pada setiap proses produksi dalam perekonomian akan menyebabkan penurunan dan pergeseran besarnya permintaan tenaga kerja dan upah yang di terimanya.

3) Efisiensi Upah

¹² Sussy Susanti, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat," *Jurnal EKONOMI IntegratiF* 9, no. 1412–6184 (2020): 1.

¹³ Sukiro, *Ekonomi Makro: Pengantar Teori Versi Dua*,..

Dalam hal ini besarnya jumlah pengangguran terbuka di pengaruhi oleh efesiensi tingkat upah. Efesiensi ini terjadi terhadap upah di karenakan semakin besarnya perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha yang para pekerja untuk melakukan pekerjaan. Dalam hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang tidak baik terhadap perusahaan dalam memilih membayar lebih pada pekerja yang mempunyai lebih tinggi maka dapat menyebabkan terjadinya pengangguran terbuka yang di akibatkan dari banyaknya persaingan dalam memperoleh sebuah pekerjaan yang di inginkannya.¹⁴

d. Faktor-Faktor Menimbulkan Pengangguran Terbuka

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penganggura terbuka adalah:

- 1) Menganggur karena ingin mencari kerja lain yang lebih baik.
- 2) Pengusaha menggunakan peralatan peralatan produksi moderen yang mengurangi penggunaan tenaga kerja.
- 3) Ketidaksesuaian diantara ketrampilan pekerja yang sebenarnya dengan ketrampilan yang diperlukan dalam industri-industri.¹⁵

e. Jenis Pengangguran Terbuka

Jenis-jenis pengangguran terbuka di bedakan menjadi 2 jenis antara lain:

- 1) Pengangguran terbuka berdasarkan penyebabnya.
 - a) Pengangguran friksional Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan adanya kemauan pekerja untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan sesuai.
 - b) Pengangguran siklikal Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang terjadi karena adanya

¹⁴ Dwi Sukamti, *Penyebab Tingginya Angka Pengangguran Di Kota Metro*, 2018.

¹⁵ Andria Zulfa, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe," *Jurnal Visioner & Strategis* 5, no. 1 (2016): 1–10.

fluktuasi/siklis dalam perkembangan bisnis maupun sektor perekonomian.

- c) Pengangguran struktural Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena adanya permasalahan dalam struktur atau komposisi perekonomian
 - d) Pengangguran teknologi Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang terjadi karena adanya pergantian tenaga manusia yang di gantikan oleh tenaga mesin dan bahan kimia.¹⁶
- 2) Pengangguran terbuka berdasarkan cirinya:
- a) Pengangguran terbuka Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi karena pekerja belum mendapatkan pekerjaan di sebabkan oleh rendahnya tingkat lowongan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja yang tidak dapat pekerjaan.
 - b) Pengangguran tersembunyi Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena terlalu banyaknya tenaga kerja untuk satu unit sebuah pekerjaan walaupun dengan mengurangi pekerja dengan jumlah tertentu tidak dapat menambah hasil produksinya.
 - c) Pengangguran bermusim Pengangguran bermusim adalah pengangguran yang terjadi akibat pergantian musim yang menyebabkan para tenaga kerja menganggur pada musim-musim tertentu.
 - d) Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak dapat bekerja secara optimal karena tidak terdapat pekerjaan untuk sementara waktu.¹⁷

f. Dampak Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka memiliki beberapa dampak buruk bagi perekonomian, individu, dan masyarakat. Akibat buruk

¹⁶ Maria Wahyu Utami, *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah* (Jakarta Universitas Terbuka, 2018).

¹⁷ Probosiwi, "Pengangguran Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan."

pengangguran terbuka terhadap perekonomian yaitu terhambatnya daya beli masyarakat karena tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan Negara Indonesia yaitu mensejahterakan rakyatnya, apabila tingkat pengangguran terbuka tinggi maka banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat membutuhkan uang untuk tetap bertahan, selain itu adanya desakan kebutuhan, dikhawatirkan pengangguran terbuka dapat mengakibatkan tindakan kriminal di masyarakat.¹⁸

Sukirno (2000:514) akibat buruk pengangguran terbuka dibedakan menjadi dua aspek yaitu akibat buruk keatas kegiatan perekonomian tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi tidak mungkin masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh, dan akibat buruk keatas individu dan masyarakat pengangguran terbuka akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat.¹⁹

Tingkat pengangguran terbuka di suatu negara mengalami kenaikan maka hal tersebut akan menghambat pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran terbuka berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian yang akan di jelaskan dibawah ini :

- 1) Pengangguran terbuka dapat menyebabkan masyarakat tidak mampu memaksimalkan tingkat kemakmuran yang akan dicapainya. Hal ini dikarenakan pengangguran terbuka dapat menyebabkan pendapatan nyata yang di capai masyarakat lebih rendah daripada pendapatan yang seharusnya.
- 2) Pengangguran terbuka dapat menyebabkan pendapatan nasional berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran terbuka dapat menyebabkan perekonomian menurun sehingga pendapatan masyarakatpun juga akan mengalami penurunan.
- 3) Pengangguran terbuka juga tidak dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi, di karenakan adanya

¹⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

¹⁹ Andria Zulfa, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe."

pengangguran terbuka yang dapat menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang produksi juga akan semakin berkurang.

Dampak pengangguran terbuka terhadap individu dan masyarakat juga akan merasakannya salah satunya antara lain :

- 1) Pengangguran terbuka dapat menghilangkan pekerjaan.
- 2) Pengangguran terbuka dapat menghilangkan keterampilan dan pengangguran akan menimbulkan terjadinya ketidakstabilan sosial politik.²⁰

g. Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Islam

Islam mendorong umat muslim untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai salah satu kewajiban harus dilakukan terhadap orang-orang yang mampu melaksanakannya. Allah SWT akan memberikan suatu balasan yang sepadan yang sesuai dengan amal atau perbuatan yang telah dilakukannya.²¹ Sebagaimana dalam Al-quran surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.(Q.S.An-nahl:97).²²

Islam melarang ummatnya untuk berpangku tangan tanpa bekerja sama sekali, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang tidak menyusahkan orang lain. Jika kita tidak

²⁰ Muhdar Mh, “Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di Indonesia : Masalah Dan Solusi,” *Jurnal Albuhts, IAIN Gorontalo* 11 (2019): 1.

²¹ A H Doni et al., “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi ...*, 2022, 1–10.

²² *Al-Quran Digital, Website : Quran.Kemenag.Go.Id “ Quran Kemenag”*, *QS. An-Nahl (16) :97.*, n.d.

bekerja pasti kita akan bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan kita, baik kepada orang tua, saudara, maupun masyarakat. Sebagaimana dalam Al-quran surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: *“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Q.S At-Taubah;105).²³

Ayat At-Taubah menjelaskan tentang bagaimana memerintahkan kita bekerja, baik bekerja untuk dunia maupun bekerja untuk akhirat. Setiap pekerjaan akan dibalas oleh Allah, apabila pekerjaan kita baik maka kebaikanlah yang akan kita terima, begitu juga sebaliknya apabila keburukan yang kita kerjakan maka balasan keburukan yang akan kita terima. Allah merupakan maha adil, apapun yang kita kerjakan pasti akan mendapat balasan sesuai dengan usaha dan kebutuhan kita.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga yang berlaku dalam perekonomian. Jumlah inflasi berbeda dari tahun ke tahun, dari satu daerah dengan daerah lain, dari satu negara dengan negara lain. Inflasi ialah suatu proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus dan dengan presentasi yang tidak sama dan kenaikannya tidak terjadi hanya sekali saja. Inflasi juga dapat dikatakan sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan unit nilai moneter terhadap suatu komoditas.²⁴

²³ Al-Quran Digital, Website : Quran.Kemenag.Go.Id “ Quran Kemenag”, QS. At-Taubah (11) :105., n.d.

²⁴ Dra. Diah Retnowati Dan Hastuti, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah”, Artikel, Fakultas Ekonomi Universitas Wijayakusuma Purwokerto, 2020.

Menurut badan pusat statistik (BPS:2023) inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum secara terus menerus dimana barang dan jasa tersebut merupakan suatu kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara jika barang dan jasa didalam negeri naik atau meningkat, maka inflasi mengalami peningkatan dan naiknya barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang dan inflasi juga dikatakan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.²⁵

Pengertian inflasi menurut ekonom modern yaitu kenaikan sejumlah uang yang harus dibayarkan terhadap barang dan jasa yang disebabkan karena banyaknya uang yang beredar di masyarakat meningkat. Sebaliknya, apabila yang terjadi kenaikan nilai uang sehingga harga barang dan jasa di masyarakat turun dikatakan sebagai deflasi. Berbeda dari kaum moneris, inflasi dipandang sebagai fenomena moneter yang disebabkan oleh ketidakseimbangan moneter akibat dari ekspansi jumlah uang yang beredar.²⁶

Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter, karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga tersebut dimaksudkan bukan terjadi sesaat. Dari pengertian tersebut, maka apabila terjadi kenaikan harga hanya bersifat sementara, tidak dapat dikatakan inflasi. Misalnya, harga barang-barang naik menjelang lebaran atau hari libur lainnya. Karena ketika lebaran usai harga barang ke kondisi semula, maka harga seperti itu tidak dianggap sebagai inflasi.²⁷

Menurut penulis inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus yang mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah, oleh karenanya inflasi menjadi masalah yang harus cepat diatasi karena terjadinya

²⁵ BPS, "Inflasi," *Badan Pusat Statistik, 2023*, <https://www.bps.go.id/subject/11/Produkt-Domestik-Bruto--Lapangan-Usaha.html>. Diakses Pada Tanggal 10 Juni 2023 Pukul 09.20 WIB, n.d.

²⁶ et. al Aziz Septiatin, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal I-Economic 2* (2019).

²⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

inflasi menunjukkan fenomena pertumbuhan moneter yang tidak stabil.

b. Jenis-jenis Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu, tergantung pada faktor penyebab terjadinya inflasi. Jika dilihat dari besarnya laju inflasi dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1) Inflasi rendah (*creeping inflation*)

yaitu inflasi dengan laju pertumbuhan yang berjalan lambat yaitu kurang dari 10% pertahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.

2) Inflasi menengah (*galloping inflation*)

yaitu inflasi dengan laju pertumbuhan yang berjalan diantara 10% - 30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20%, dan 30%. Inflasi Berat yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun.

3) Inflasi tinggi (*high inflation*)

yaitu inflasi dengan laju pertumbuhan yang berjalan cepat yaitu 30% - 100% per tahun.

4) Inflasi sangat tinggi (*hyperinflasi*)

yaitu inflasi yang laju pertumbuhannya sangat cepat yaitu dua kalinya atau lebih pertahun. Pada kondisi ini, masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.²⁸

Jenis inflasi jika dilihat dari sumber penyebab terjadinya inflasi yaitu sebagai berikut:

1) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

²⁸ Iskandar Putong, "Economics: Pengantar Mikro Dan Makro," *Journal Econmic 2* (2020): 1.

yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan tingkat permintaan terhadap barang.

2) Inflasi desakan biaya (*cost push inflasion*)

yaitu kenaikan harga barang disebabkan adanya kenaikan biaya produksi.

3) Inflasi diimpor (*imported inflasion*)

yaitu kenaikan harga barang-barang impor sebagai bahan baku industry dalam negeri, sehingga akan mengakibatkan harga barang menjadi naik. Seperti Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi biasanya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.

4) Inflasi Alami (*natural inflasion*)

yaitu inflasi yang terjadi secara alamiyah, yaitu akibat dari proses permintaan dan penawaran yang terjadi secara alami pada mekanisme pasar.

5) *Human eror inflasion*

yaitu inflasi yang terjadi akibat dari kesalahan perilaku masyarakat, seperti pemungutan liar yang akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan menaikinya harga barang.

6) *Spiraling inflasion*

adalah inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan harga-harga barang pada periode sebelumnya, sehingga harga barang di pasar mengikuti harga barang pada hari-hari sebelumnya.²⁹

c. Dampak Inflasi

Pada umumnya dampak inflasi sebagai berikut:

1) Dampak pada redistribusi pendapatan dan kekayaan

Dampak ini timbul akibat sesuatu yang tidak dapat diantisipasi pada nilai riil kekayaan masyarakat. Pada

²⁹ Bambang Wijajanta Dan Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi & Akuntansi : Mengasah Kemampuan Ekonomi* (Bandung : Cv Cipta Praya, 2019).

umumnya inflasi cenderung meredistribusikan kekayaan dari orang-orang yang memiliki aktiva dengan suku bunga nominal tetap.

2) Dampak pada tingkat output dan kesempatan kerja

Meningkatkan tingkat pemanfaatan tenaga kerja dan tingkat output yang tinggi selama inflasi. Hal ini karena permintaan barang dan jasa dari masyarakat mengalami peningkatan, sehingga penawaran harus ditingkatkan sesuai dengan permintaan. Dengan adanya penawaran yang naik dan selalu dikonsumsi masyarakat, maka laba perusahaan akan naik. Hal ini membangkitkan semangat perusahaan untuk memperluas usahanya dengan menanam modal/investasi. Meningkatnya investasi pasti akan membutuhkan tenaga kerja maka tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pendapatan masyarakat naik. Karena adanya sifat konsumtif masyarakat dan naiknya pendapatan masyarakat, maka akan memicu harga-harga di pasaran mengalami kenaikan, dan akan menyebabkan inflasi. Kenaikan harga barang dan jasa secara serentak apabila tidak dikendalikan akan mengarah pada resesi.

3) Produsen akan menaikkan harga jual

Jika disaat kondisi mengalami inflasi maka biaya produksi meningkat, sehingga harga jual per unit produk juga meningkat. Sedangkan daya beli konsumen menurun, maka permintaan akan barang dan jasa menjadi sedikit terhambat. Dengan kata lain, penerimaan produsen menjadi berkurang. Kondisi seperti ini jika dibiarkan akan mengarah pada kondisi yang stagnan dan mengarah kepada penurunan dan akibatnya kondisi Indonesia tentu akan semakin parah.³⁰

d. Inflasi dalam Persepektif Islam

Permulaan inflasi dalam Islam yaitu dinar dan dirham yang peredarannya digantikan oleh fullus. Harga produksi fullus yang murah menimbulkan percetakan uang fullus yang semakin meningkat, sehingga menggantikan posisi dinar dan dirham sebagai mata uang Islam. Persebaran fullus semakin

³⁰ Masyhuri Machfudz dan M. Nurhadin Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang: UIN Malik Press, 2016).

meningkat di kalangan masyarakat, dan permintaan terhadap barang meningkat mengakibatkan nilai fullus semakin rendah sehingga harga barang semakin naik. Kenaikan permintaan barang yang tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat produksi mengakibatkan kelangkaan pada barang. inflasi tidak lagi bisa dihindari pada saat itu.³¹ Seperti yang di jelaskan dalm Q.S At-Taubah ayat 34 dan 35

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ يَكْفِي عَن الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا يُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَبْشِرُهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ ٣٤ يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَدُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ۝ ٣٥

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (QS. At-Taubah [9]: 34-35).³²

Fenomena inflasi sebetulnya muncul sebagai akibat dari mulai diberlakukan dan beredarnya dinar dan dirham yang

³¹ et. al Aziz Septianti, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *I-Economic 1* (2019): 1.

³² *Al-Quran Digital, Website : Quran.Kemenag.Go.Id “ Quran Kemenag”, QS. At-Taubah [9]: 34-35n.d.*

tidak murni (campuran). Kemudian, di masa sekarang fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya mata uang kertas. Sebetulnya hal ini telah diperingatkan oleh ulama, seperti Imam Syafi’I yang melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga, dan hal itu merugikan orang banyak serta menimbulkan kerusakan-kerusakan. Fenomena inflasi sebetulnya muncul sebagai akibat dari mulai diberlakukan dan beredarnya dinar dan dirham yang tidak murni (campuran). Kemudian, di masa sekarang fenomena inflasi semakin bertambah dengan diterapkannya mata uang kertas. Sebetulnya hal ini telah diperingatkan oleh ulama, seperti Imam Syafi’I yang melarang pemerintah mencetak dirham yang tidak murni karena akan merusak nilai mata uang, menyebabkan naiknya harga, dan hal itu merugikan orang banyak serta menimbulkan kerusakan-kerusakan.³³

Menurut Taqiyuddin Ahmad Ibn Al-Maqrizi inflasi merupakan kondisi harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara umum dan terjadi dalam jangka waktu lama. Pada kondisi tersebut persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan karena tingkat permintaan meningkat. Dalam kondisi tersebut barang dan jasa harus tetap diproduksi untuk memenuhi konsumen, sehingga konsumen perlu mengeluarkan harga yang lebih mahal untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.³⁴

Menurut Ibnu Thaimiyah harga yang adil merupakan harga yang tercipta akibat pasar kompetitif. Jika produsen menjual barang dengan harga normal (kenaikan harga barang disebabkan kurangnya persediaan barang karena terjadi penurunan supply barang), maka hal seperti itu tidak perlu adanya regulasi harga. Kenaikan harga yang terjadi karena adanya persaingan sempurna dan tanpa adanya unsur spekulasi. Ibnu Thaimiyah menekankan bahwa pemerintah seharusnya mencetak uang harus sesuai dengan nilai yang adil atas

³³ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*.

³⁴ Aziz Septiatin, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

transaksi masyarakat, tidak memunculkan kezaliman terhadap mereka.³⁵

Menurut ekonomi islam inflasi adalah ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.

Menurut para ekonom Islam, inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali atau *self feding inflation*.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang mewah (naiknya *marginal propensity to consume*).
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding* seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.³⁶

Penyebab inflasi menurut ekonomi islam yang dikemukakan oleh Al-Maqrizi dalam Rozalinda yaitu sebagai berikut:

- 1) *Natural inflation*

Yaitu inflasi karena sebab-sebab alamiah, manusia tidak punya kuasa untuk mencegahnya. Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh penurunan agregatif atau

³⁵ Meriyati, "Pemikiran Tokoh Ekonomi Islam: Ibnu Taimiyah," *Islamic Banking 2* (2019): 1.

³⁶ Awaluddin, *Inflasi Dalam Prespektif Islam: Analisis Terhadap Pemikiran Al-Maqrizi*, 2018.

naiknya permintaan agregatif. Hal ini terjadi karena bencana alam atau hasil bumi mengalami gagal panen sehingga persediaan barang-barang kebutuhan terus mengalami penurunan sedangkan permintaan terhadap barang tersebut tetap maka yang terjadi adalah kelangkaan, dan kelangkaan ini yang akan menyebabkan kenaikan harga. Natural inflation dapat diartikan gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian. Seperti karena terjadinya peceklik. Hal ini akan mengakibatkan turunnya tingkat produksi. Masa peceklik ini pernah dialami pada masa Umar ibn Khatab yang mengakibatkan kelangkaan gandum yang berdampak pada naiknya tingkat harga-harga.³⁷

2) *Human error inflation* (inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia)

a) *Corroption and bad administration* (korupsi dan buruknya administrasi)

Korupsi dan buruknya administarasi akan mengganggu tingkat harga karena para produsen akan menaikkan harga jual barangnya untuk menutupi biaya-biaya yang seharusnya tidak dibebankan kepada produsen melainkan dibebankan kepada pemerintah yang pada akhirnya akan mengakibatkan inefisiensi alokasi sumber daya yang tentu akan merugikan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

b) *Excessive tax* (pajak yang tinggi)

Regulasi kenaikan pajak yang pemerintah tetapkan akan menimbulkan biaya-biaya produksi yang tinggi yang berimplikasi pada kenaikan harga barang produksi.³⁸

³⁷ Ozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

³⁸ Irfan Fahmi, *Pengantar Politik Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2010).

3. Upah Minimum

a. Pengertian Upah Minimum

Upah merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh pengusaha setelah buruh menyerahkan tenaga dan pikirannya dalam proses produksi. Buruh bersedia untuk bekerja menyerahkan tenaga dan pikirannya untuk mendapatkan upah. Menurut Iksan (2010) masalah dalam penetapan upah minimum regional adalah pada metode perhitungannya, sektor-sektor yang menggunakan buruh terdidik umumnya telah membayar upah jauh di atas upah minimum karena hal ini mencerminkan produktivitas, tetapi banyak sektor lain yang produktivitasnya ada di bawah upah minimum sehingga kebijakan upah minimum akan memukul sektor ini yang umumnya sektor padat karya.³⁹

Upah Minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.⁴⁰ Upah minimum sepanjang tahun 2023 tetap mengacu pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan atau Permenaker Nomor 18 Tahun 2022 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2023. Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Penjelasan menurut di atas menjelaskan bahwa upah minimum ini adalah upah terendah yang akan dijadikan standar oleh majikan untuk menentukan upah yang sebenarnya dari buruh yang bekerja di perusahaannya.⁴¹

³⁹ Rini Sulistiawati, “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia,” *Jurnal Eksos* 8 (2012): 195–211.

⁴⁰ Septi Wulan Sari, “Pemberian Upah Pekerja Ditinjau Dari Upah Minimum Kabupaten Dan Hukum Ekonomi Islam,” *Ahkam: Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (2016): 123–40, <https://doi.org/10.21274/ahkam.2016.4.1.123-140>.

⁴¹ Indra Riko Rosandi, “Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda),” *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 5 (2017): 3.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep-226/Men/2000 jangkauan berlakunya upah minimum meliputi:

- 1) Upah Minimum provinsi (UMP) berlaku di seluruh Kabupaten/ kota dalam satu wilayah provinsi.
- 2) Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berlaku dalam wilayah kabupaten/kota.⁴²

b. Tujuan Pemberian Upah Minimum

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tujuan dari pemberian upah minimum adalah:

- 1) Menyediakan proteksi untuk sejumlah pekerja/buruh yang berupah rendah yang dipertimbangkan posisinya mudah kena tekanan dalam pasar tenaga kerja.
- 2) Untuk memastikan pembayaran upah yang adil.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi struktur upah dan mengurangi kemiskinan dengan keamanan sebagai proteksi upah yang terlalu rendah.
- 4) Melayani sebagai instrument kebijakan ekonomi makro untuk mencapai tujuan nasional seperti stabilitas dan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan.

c. Indikator Penetapan Upah Minimum

- 1) Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Pemerintah menetapkan standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL), KHL adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja atau buruh untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik, dan sosial untuk kebutuhan satu bulan.

- 2) Indeks Harga Konsumen (IHK)

IHK adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang

⁴² Abdul Khakim, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan Undang-Undang No 13 Tahun 2003, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2007).

dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

3) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Penetapan gaji atau upah minimum dilaksanakan setiap tahun untuk menyesuaikan dengan kondisi ekonomi terkini. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.⁴³

d. Upah Minimum Dalam Persepektif Islam

Kebutuhan merupakan dasar dari sistem distribusi, dimana pendistribusian menjadi penting untuk diarahkan kepada penyediaan segala hal yang bisa memberi kepuasan pada hajat dasar hidup penganutnya. Dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah yang paling mendasar dalam sistem yaitu distribusi kekayaan.

Nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktifitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal-haram, mulia, produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktifitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatan yang sumbernya di ambil dari yang haram. Karena instrument distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan berkaitan hokum (wajib-sunah).

Dalam konsep ekonomi Islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsums hasil pendapatan tersebut antara lain:

- 1) Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- 2) Islam memerangi tindakan mubazir

⁴³ Sugito Rahmah Merdekawaty, Dwi Ispriyanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Autoregressive (SAR),” *Jurnal Gaussian* 5 (2016): 3.

- 3) Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).⁴⁴

Sistem pengupahan dalam Islam sudah ada sejak masa Rasulullah. Rasulullah memberi contoh apa yang harus dijalankan kaum muslimin setelahnya, yaitu penentuan upah bagi pegawai sebelum mereka memulai pekerjaan. Rasulullah bersabda: “Barang siapa mempekerjakan seorang pekerja, maka harus disebutkan upahnya.” Rasulullah memberi petunjuk bahwa dengan memberikan informasi gaji yang akan diterima, diharapkan dapat memberi dorongan semangat bagi pekerja.⁴⁵

Menurut Rahman, untuk mempertahankan suatu standar upah yang sesuai Islam dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan kebebasan sepenuhnya atas mobilisasi tenaga kerja.
- 2) Memberi kebebasan sepenuhnya kepada pekerja untuk memilih jenis pekerjaan yang dikehendaki dan sesuai dengan keahliannya. Tanpa ada batasan yang menimbulkan kesulitan dalam pemilihan pekerjaan.

Di dalam Islam prinsip mengenai upah hampir sama dengan yang ada di dalam UU Ketenagakerjaan mengenai pemberian upah. Upah yang akan diberikan pada pekerja haruslah sesuai dengan standar kehidupan yang layak, dengan demikian pentingnya ditetapkan upah minimum pekerja dapat hidup sejahtera.⁴⁶

4. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar ‘tumbuh’. Tumbuh berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional

⁴⁴ Dkk Mustafa Edwin Nasution, dkkMustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007).

⁴⁵ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012).

⁴⁶ Fordebi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).

bruto di suatu Negara.⁴⁷ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur utama untuk menilai perkembangan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan berkembangnya kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.⁴⁸ Pertumbuhan ekonomi dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *economic growth* mengandung pengertian proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang atau perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun.⁴⁹

Kuznets dalam Jhingan (2002:57) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya.

Kuznets dalam Jhingan (2002:57) memiliki 3 komponen yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Sukirno (2010:9) Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan

⁴⁷ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

⁴⁸ Ina Sholihati Cahyaningrum, *Pengaruh Sektor Riil* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

⁴⁹ Dkk Syafiril, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).

yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu perekonomian .dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara.⁵⁰

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dipengaruhi pada beberapa faktor diantaranya:

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu Negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, dan jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari masa ke masa dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi.

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

⁵⁰ Andria Zulfa, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe.”

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sikap masyarakat dapat menentukan sampai di mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap yang demikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat mengagumi kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

5) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan.

Apabila luas pasar terbatas tidak terdapat dorongan kepada para pengusaha untuk menggunakan teknologi modern yang tingkat produktivitasnya sangat tinggi. Para pengusaha lebih suka menggunakan cara memproduksi yang teknologinya rendah. Karena produktivitas yang rendah maka pendapatan para pekerja tetap rendah, dan ini selanjutnya membatasi luas pasar.⁵¹

c. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian diperlukan adanya suatu alat pengukur yang tepat. Alat pengukur untuk pertumbuhan perekonomian ada beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. PDB ini merupakan ukuran yang global sifatnya dan bukan merupakan alat pengukur yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya.

⁵¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* ((Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002).

2) Produk Domestik Bruto (PDB) Per Kapita atau Pendapatan Per Kapita

Produk domestik bruto per kapita dapat dipakai sebagai proxy pendapatan per kapita dan lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu Negara dari pada PDB saja. PDB per kapita adalah jumlah PDB nasional dibagi dengan jumlah penduduk, atau dapat disebut sebagai PDB rata-rata atau PDB per kepala.

3) Pendapatan Per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja sebenarnya paling baik dipakai sebagai alat untuk mengukur maju tidaknya suatu perekonomian. Biasanya suatu Negara yang mempunyai tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi dari pada upah per jam kerja di Negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama, pasti boleh dikatakan bahwa Negara yang bersangkutan lebih maju daripada Negara yang satunya lagi.

4) Harapan Hidup Waktu Lahir

Harapan hidup waktu lahir juga dapat dipakai untuk melihat kemajuan dan kesejahteraan suatu perekonomian. Memang kesejahteraan dapat benar-benar dirasakan adanya bila seseorang dapat memenuhi segala macam kebutuhannya seperti kebutuhan akan barang dan jasa termasuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya, dan dalam jangka waktu yang lama yaitu bila dikaruniai umur panjang.⁵²

Menurut Sukirno (1994) menentukan tingkat pengukuran pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$g = \frac{P_n - r_{i11} - P_n - r_{i10}}{P_n - r_{i10}} \times 100\%$$

Keterangan:

g: Tingkat pertumbuhan ekonomi dan dinyatakan dalam persen

⁵² Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro Edisi 4* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013).

P_n -riil₁: Pendapatan nasional untuk tahun dimana tingkat pertumbuhan ekonominya dihitung

P_n -riil₀: Pendapatan nasional pada tahun sebelumnya.

d. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Para ahli ekonomi dan ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan soal aktivitas produksi saja. Namun pertumbuhan ekonomi merupakan keseluruhan kegiatan dalam bidang produksi yang berhubungan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya soal ekonomi semata, tetapi kegiatan manusia yang difokuskan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.⁵³ Penjelasan ini diantaranya dijelaskan pada firman Allah SWT Q.S Hud ayat 61.

﴿ وَالِىٰ تَمُوْدَ اٰخَاھُمْ صٰلِحًا ۗ قَالَ یٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَکُمْ مِّنْ اِلٰھٍ غَیْرِهٖ ۗ هُوَ اَنْشَاکُمْ مِّنَ الْاَرْضِ وَاسْتَعْمَرَکُمْ فِیْہَا فَاسْتَغْفِرُوْهُ ثُمَّ تُوْبُوْا اِلَیْہِ ۗ اِنَّ رَّبِّیۡ قَرِیْبٌ مُّجِیْبٌ ۝۶۱﴾

Artinya: “Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmuranya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepadanya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” QS. Hud, (11: 61).⁵⁴

Penjelasan dari Q.S Hud bahwa Allah SWT menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi.terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang

⁵³ Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015).

⁵⁴ *Al-Quran Digital, Website : Quran.Kemenag.Go.Id “ Quran Kemenag”, QS. At-Taubah [9]: 34-35n.d.*

dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur.

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.

Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang akan dilakukan ini. hasil-hasil

⁵⁵ Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2019).

penelitian sebelumnya ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara	Winra Purba, Pinondang Nainggolan dan Pawan D Panjaitan	Menjelaskan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.	Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka	Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tidak menggunakan variabel independen.
2.	Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan	Sri Yuni Bintang dan Riandani Rezki Prana	menjelaskan bahwa variabel secara parsial inflasi tidak berpengaruh.	Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka	Inflasi terhadap pengangguran tidak menggunakan variabel independen
3	Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020	Devi Dwi Nuzulaili	menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Pengangguran.	Untuk Mengetahui pengaruh inflasi, PDRB, dan UPM terhadap pengangguran	Inflasi dan UMP terhadap pengangguran tidak menggunakan variabel independen
4	Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kalimantan	U. Sulia Sukmawati	upah minimum tidak memengaruhi jumlah pengangguran	Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat	Upah minimum terhadap pengangguran tidak menggunakan variabel independen

	Barat Periode 2017-2021			pengangguran	
5	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara	Winra Purba, Pinondang Nainggolan dan Pawan D Panjaitan	menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.	Untuk menegatui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran	Inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tidak menggunakan variabel independen
6	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia	Rizki Ardian, Muhamad Syahputra dan Deris Dermawan	menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.	Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran	Pertumbuhan ekonomi tingkat pengangguran terbuka tidak menggunakan variabel independen

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan pemikiran dasar dari sebuah penelitian yang merupakan perpaduan dari fakta-fakta, kajian kepustakaan serta observasi. Maka dari itu kerangka berfikir berisi tentang teori, dalil maupun konsep yang akan dijadikan sebagai dasar dalam sebuah penelitian. Secara teoritis kerangka berfikir yang baik yaitu yang bisa menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kerangka berfikir perlu dikemukakan dalam suatu penelitian jika penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih.⁵⁶ Tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten

⁵⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

Kudus sudah seharusnya pemerintah menaruh perhatian yang lebih dalam upaya mengetas pengangguran. Untuk menurunkan tingkat pengangguran terlebih dahulu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengangguran, adapun faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Kudus antara lain yaitu Inflasi, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi.

Inflasi adalah peristiwa peningkatan harga-harga dalam keseluruhan dan terus menerus dikaitkan pada mekanisme pasar yang ditimbulkan dari sejumlah faktor yang berbeda seperti, konsumsi masyarakatnya meningkat, banyaknya likuiditas di pasar yang menyebabkan konsumsi ataupun spekulasi, termasuk yang ditimbulkan oleh keterlambatan distribusi produk.⁵⁷ Upah minimum adalah suatu bentuk imbalan sebagian uang tunai yang diperoleh buruh sebagai suatu jenis imbalan atas pekerjaannya dan disepakati antara buruh dan perusahaan atau lembaga dalam menentukan besarnya upah

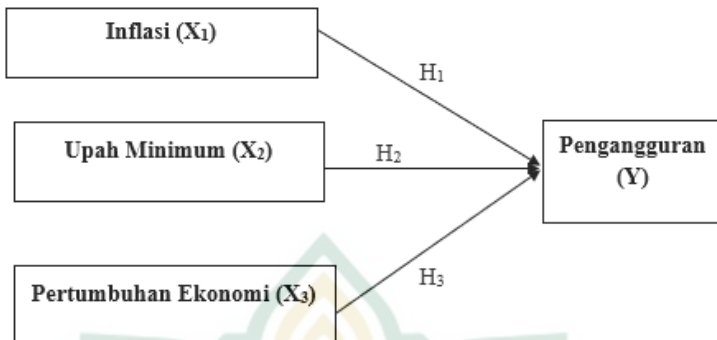
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolok ukur seberapa tinggi rendahnya kemiskinan pada suatu daerah, karena naik turunnya pertumbuhan ekonomi bisa mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.⁵⁸ Karena pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan kenaikan PDRB yang konstan merupakan salah satu faktor pendukung dari pengentasan kemiskinan. Jika suatu negara ekonominya stabil dan pesat maka negara tersebut kesejahteraannya akan naik.

Berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

⁵⁷ A Wahab, *Pengantar Makroekonomi*, (Makassar: UIN Alauddin Press) (Makassar: UIN Alauddin Press, 2018).

⁵⁸ Ardila, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Buton Utara* (Jakarta Universitas Terbuka, 2017).

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 menunjukkan kerangka berfikir pada penelitian ini menggambarkan bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variable terkait. Dijelaskan bahwa hal pertama yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah ingin meneliti variabel dampak inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dikabupaten Kudus pada Tahun 2009-2022.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁹ Hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dia akan ditolak jika salah dan akan diterima jika ada fakta-fakta yang membenarkannya. Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan.⁶⁰ Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1999).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka

Tingkat inflasi yang terjadi setiap tahun akan menambah tingkat pengangguran yang tinggi, dan akan berpengaruh terhadap taraf dan kesejahteraan hidup masyarakat. Bagi daerah yang perekonomiannya baik, tentu tingkat inflasi daerah tersebut rendah, namun ada juga yang mengalami tingkat inflasi yang sangat tinggi, yang disebut hiper inflasi (hyperinflation). Jika suatu daerah mengalami hiperinflasi, bisa dipastikan jumlah pengangguran di daerah tersebut akan bertambah secara drastis, karena dengan kenaikan harga-harga di semua sektor, maka perusahaan-perusahaan juga akan mengambil kebijakan dengan mengurangi tenaga kerja. Akibatnya angka pengangguran yang tinggi tidak dapat dihindari dan perekonomian mengalami kemunduran.⁶¹

Inflasi bias dimaknai sebagai kecondongan dari harga-harga yang bertambah secara menyeluruh serta berkelanjutan. Tidak bisa disebut inflasi apabila melonjaknya harga dari satu atau dua barang saja, melainkan bila terjadi kelonjakan yang lebih merata dan mempengaruhi harga barang-barang lainnya.⁶² Sukirno juga mengutarakan bahwa hubungan positif antara inflasi dan pengangguran bisa terjadi jika yang dihitung adalah inflasi pada harga-harga secara umum. Kenaikan inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman dan simpanan. Jika suku bunga tinggi, investasi pada sektor produktif berkurang, yang berimbas pada rendahnya kesempatan kerja. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Inflasi berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka di Kabupaten Kudus tahun 2009-2022

2. Pengaruh Upah Minimum terhadap Pengangguran

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Upah minimum biasanya ditentukan oleh

⁶¹ Eni, "Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Medan," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2, no. Mi (1967): 5–24.

⁶² Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017).

pemerintah, dan upah minimum setiap tahun bisa berubah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah.⁶³

H₂: Upah Minimum berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka di Kabupaten Kudus tahun 2009-2022

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian ekonomi pada suatu negara. Artinya pertumbuhan ekonomi pada kegiatan ekonomi yaitu perkembangan ekonomi fisik, dimana beberapa yang terjadi pada suatu negara adalah perkembangan infrastruktur dan penambahan produksi barang maupun jasa, yang diukur dengan perkembangan pendapatan riil yang dicapai oleh suatu negara dalam periode yang sudah ditentukan.⁶⁴ Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka di Kabupaten Kudus tahun 2009-2022.

⁶³ et. al. Indra Riko Rosandi., “Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda),” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 5 (2015): 3.

⁶⁴ Novita Dewi, “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau,” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 2 (2017): 1.